

Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Melalui Pembagian Takjil Ramadan di Desa Pabean Kecamatan Sedati

Ayun Triska Yahesa¹, Najwa Dhakiro Rochmah², Mas Adelia Najibah³,
Fauzan Fitra Ramadhan⁴, Saidah Fiddaroini Harun⁵, Durrotul Mumtazah⁶, Ajeng Putri
Wulandari⁷, Riska Auliatu Solichah⁸, Rahayu Mardikaningsih⁹, Rafadi Khan Khayru¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Sunan Giri Surabaya
rahayumardikaningsih@gmail.com

Histori Artikel:

Received: 2/7/2026

Revised: 25/7/2026

Accepted: 27/7/2026

Kata Kunci:

Berbagi Takjil,
Ramadan,
Pemberdayaan Masyarakat,
Solidaritas Sosial
Pengabdian Masyarakat.

Abstrak: Keterbatasan daya beli masyarakat, terutama pada kelompok pekerja sektor informal, menjadi salah satu permasalahan yang semakin dirasakan selama bulan Ramadan akibat meningkatnya kebutuhan konsumsi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya di Desa Pabean, Kecamatan Sedati ini bertujuan mendorong pemberdayaan warga secara partisipatif melalui program berbagi takjil Ramadan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan warga setempat sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan distribusi takjil, hingga evaluasi program. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bertindak sebagai fasilitator utama yang mengoordinasikan alur logistik dan penguatan sinergi sosial di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berbagi takjil mampu membantu memenuhi kebutuhan berbuka puasa warga sekaligus memperkuat partisipasi, kepedulian, dan solidaritas sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan berbasis kearifan lokal ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat solidaritas sosial secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat Pabean, Sedati, berkaitan erat dengan kondisi ekonomi lokal yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu isu yang mengemuka adalah keterbatasan daya beli sebagian masyarakat, khususnya kelompok pekerja sektor informal yang pendapatannya tidak tetap. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, khususnya selama bulan Ramadan ketika kebutuhan konsumsi cenderung meningkat. Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk hadir dan berkontribusi secara nyata terhadap persoalan sosial di lingkungannya (Syardiansah, 2019).

Ditinjau dari aspek sosial ekonomi, masyarakat pesisir di wilayah Sedati pada umumnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan dan usaha berskala kecil yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap perubahan pendapatan. Ketidakstabilan ekonomi ini berpotensi memperlemah ketahanan sosial masyarakat, khususnya dalam menghadapi tekanan ekonomi musiman. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan bahwa ketimpangan sosial dan keterbatasan akses ekonomi masih menjadi tantangan pembangunan masyarakat pesisir di Indonesia (Satria, 2015). Permasalahan ekonomi dan sosial yang terjadi tidak hanya berdampak pada aspek pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial maupun pembangunan lingkungan. Keterbatasan ekonomi sering kali beriringan dengan menurunnya rasa percaya diri serta keterlibatan sosial warga. Upaya mengurangi dampak dari kesenjangan sosial di wilayah padat membutuhkan aksi nyata yang dapat menguatkan hubungan antarmasyarakat (Mardikaningsih, 2021). Menurut Rojak *et al.* (2012), upaya penanganan ketidakstabilan ekonomi di masyarakat memerlukan kolaborasi kegiatan bantuan kemanusiaan yang terpadu dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pengabdian kepada masyarakat dipandang sebagai strategi pemberdayaan yang mampu meningkatkan kohesi sosial dan partisipasi publik (Mulyono, 2018). Program berbagi takjil Ramadan tidak hanya memberikan manfaat berupa bantuan konsumsi, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antara masyarakat dengan sivitas akademika. Pendistribusian bantuan secara langsung menjadi wujud kepedulian sosial yang nyata dalam meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu (Anwar *et al.*, 2026).

Karakteristik masyarakat Pabean, Sedati, yang memiliki tradisi religius kuat selama bulan Ramadan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Budaya gotong royong dan nilai keagamaan yang mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia merupakan modal sosial yang signifikan dalam mendukung keberhasilan program berbasis komunitas. Hal ini dapat dilihat melalui Kegiatan perawatan pada fasilitas umum di lingkungan tempat ibadah sangat bermanfaat guna menjaga kenyamanan bersama (Masfufah *et al.*, 2024). Menurut Masfufah *et al.* (2024), gotong royong dalam merawat lingkungan sekitar mencerminkan kerja sama sosial yang produktif serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Modal sosial tersebut berperan dalam memperlancar kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat setempat (Putnam, 2000). Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan dengan bersama-sama sangat efektif guna menguatkan rasa solidaritas serta membantu stabilitas ekonomi masyarakat (Arifin *et al.*, 2026).

Urgensi pelaksanaan kegiatan ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah

satu pilar utama selain pendidikan dan penelitian. Menurut Mardikaningsih (2021), penanganan masalah kesenjangan yang terjadi di masyarakat harus didukung oleh aksi nyata yang menjangkau langsung kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Pengabdian tidak semata-mata kegiatan seremonial, melainkan bentuk nyata kontribusi akademisi dalam menjawab kebutuhan sosial masyarakat (Sofyan, 2020). Melalui pelaksanaan program berbagi takjil Ramadan, perguruan tinggi menunjukkan perannya sebagai agen perubahan sosial yang responsif, humanis, serta berorientasi pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Penyerahan bantuan pangan kepada masyarakat yang membutuhkan merupakan wujud tanggung jawab sosial yang memberikan dampak langsung (Mardikaningsih *et al.*, 2022).

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program berbagi takjil Ramadan adalah mendorong pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Pemberdayaan dalam ini tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan sesaat, tetapi sebagai proses penguatan kapasitas sosial yang memungkinkan masyarakat memiliki daya dukung kolektif dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi. Perguruan tinggi, melalui implementasi Tri Dharma, berperan sebagai fasilitator dalam membangun kesadaran sosial dan solidaritas komunitas (Syardiansah, 2019). Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya pada aspek kesejahteraan sosial serta pemenuhan kebutuhan pangan selama bulan Ramadan. Menurut, Mardikaningsih dan Hariani (2021), penyelenggaraan kegiatan sosial yang efektif harus berfokus pada terciptanya keseimbangan hidup serta kesejahteraan kelompok sasaran. Walaupun bersifat sederhana, distribusi takjil dapat membantu meringankan beban kebutuhan konsumsi harian bagi kelompok masyarakat tertentu. Secara konseptual, peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi indikator penting dalam keberhasilan program pengabdian perguruan tinggi (Mulyono, 2018). Tujuan lainnya ialah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya nilai kepedulian, semangat berbagi, dan penguatan solidaritas sosial. Menurut Gautama dan Mardikaningsih (2022), pemberian edukasi serta peningkatan kesadaran masyarakat merupakan kunci utama guna menumbuhkan rasa kepedulian sesama yang berkelanjutan. Momentum Ramadan menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sosial kepada mahasiswa maupun masyarakat luas. Dalam perspektif pendidikan karakter berbasis pengabdian, interaksi langsung dengan masyarakat mampu memperkuat pembelajaran kontekstual dan empati sosial mahasiswa (Lestari, 2020). Menurut Irawan *et al.* (2023), pemanfaatan metode edukasi praktis pada kegiatan sosial-keagamaan terbukti efektif guna membentuk fondasi moral masyarakat sejak dini.

Selanjutnya, kegiatan ini diarahkan untuk mendukung pengembangan komunitas melalui peningkatan keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Partisipasi

masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan akan memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam pembangunan berbasis komunitas yang berkelanjutan (Suharto, 2014). Menurut Dirgantara *et al.* (2025), kegiatan kepedulian sosial yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak dapat memastikan pendistribusian bantuan terlaksana lebih merata serta tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan.

Manfaat utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program berbagi takjil Ramadan adalah meningkatnya kapasitas sosial masyarakat. Meskipun kegiatan ini bersifat sederhana, proses perencanaan dan pelibatan warga dalam distribusi takjil dapat melatih keterampilan organisasi, komunikasi, dan kerja sama kolektif. Penguatan kerja sama serta kolaborasi antarpihak menjadi aspek krusial guna mencapai keberhasilan (Darmawan, 2017). Dalam perspektif pemberdayaan, peningkatan keterampilan sosial merupakan fondasi penting dalam membangun kemandirian komunitas (Suharto, 2014). Selain meningkatkan kapasitas sosial, kegiatan ini juga memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam aspek kesejahteraan sosial dan pemenuhan kebutuhan konsumsi selama bulan Ramadan. Bantuan takjil yang diberikan dapat meringankan beban pengeluaran bagi sebagian warga, khususnya kelompok ekonomi rentan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (Mulyono, 2018).

Kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat serta antara masyarakat dan perguruan tinggi sebagai pelaksana kegiatan. Interaksi yang terjalin selama proses distribusi takjil membangun solidaritas, rasa kebersamaan, dan kepercayaan sosial. Menurut Oluwatosin dan Darmawan (2024), interaksi sosial yang harmonis serta hubungan antarmasyarakat yang baik memberikan dampak positif bagi ketenteraman dan kenyamanan lingkungan setempat. Modal sosial semacam ini sangat penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan berbasis komunitas (Satria, 2015). Manfaat lain yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepedulian sosial, semangat gotong royong, serta tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Nuraini *et al.* (2022), kesadaran dari dalam diri setiap orang merupakan aspek utama guna mendorong kepedulian terhadap keharmonisan lingkungan setempat. Momentum Ramadan menjadi ruang reflektif untuk menumbuhkan empati sosial serta kesadaran akan kondisi sesama. Kegiatan pengabdian yang berbasis nilai-nilai sosial terbukti mampu memperkuat kesadaran kritis masyarakat terhadap isu-isu sosial di lingkungannya (Lestari, 2020). Bagi mahasiswa dan perguruan tinggi sebagai pelaksana, kegiatan ini memberikan pengalaman empiris yang berharga dalam memahami dinamika sosial masyarakat secara

langsung. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan teori dan praktik dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dipandang sebagai wahana transformasi pembelajaran yang memperkaya kompetensi sosial dan profesional mahasiswa (Syardiansah, 2019).

Berdasarkan berbagai permasalahan, potensi, serta tujuan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program berbagi takjil Ramadan di Desa Pabean, Kecamatan Sedati, dilaksanakan secara konkret oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya. Agenda ini menjadi upaya strategis dalam memperkuat kepedulian sosial, meningkatkan partisipasi warga, serta mengimplementasikan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi secara nyata. Melalui kolaborasi sinergis antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan warga setempat, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pemenuhan kebutuhan berbuka puasa, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan semangat gotong royong, serta menjadi model pengabdian berbasis pemberdayaan yang berkelanjutan di wilayah Desa Pabean.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan warga sebagai mitra utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana program, pelaksanaan pembagian takjil, hingga proses evaluasi. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat agar solusi yang dirumuskan sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan riil warga. Pemetaan kondisi ekonomi di wilayah sasaran diperlukan agar alokasi bantuan disalurkan secara efektif serta tepat sasaran (Darmawan, 2019). Dalam hal ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menerapkan metode PAR untuk mengintegrasikan proses refleksi, aksi, dan evaluasi secara siklikal guna mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan (Afandi, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan dengan pendekatan partisipatif. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya terlibat secara langsung dalam setiap tahapan, mulai dari persiapan, proses pendistribusian takjil, hingga interaksi dengan warga di Desa Pabean, Kecamatan Sedati. Melalui teknik ini, data diperoleh secara kontekstual mengenai respons masyarakat, tingkat partisipasi warga, serta dinamika sosial yang muncul. Observasi partisipatif memungkinkan pemahaman realitas sosial secara lebih mendalam karena keterlibatan langsung memberikan akses pada pengalaman empiris yang autentik (Sugiyono, 2017).

Aspek waktu dan tempat pelaksanaan merupakan komponen strategis dalam mendukung efektivitas kegiatan, karena perencanaan logistik yang sistematis berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan serta pencapaian tujuan program (Suharto, 2014). Kegiatan *Gerakan Berbagi Takjil* ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2026 mulai pukul 15.00 WIB hingga 18.00 WIB menjelang waktu berbuka puasa. Menurut Halizah dan Mardikaningsih (2022), perencanaan pendistribusian bantuan harus dilaksanakan secara adil serta sesuai dengan kebutuhan nyata. Pemilihan waktu tersebut mempertimbangkan ketersediaan partisipan, baik anak-anak maupun orang dewasa, sehingga melibatkan sekitar 20 peserta tanpa mengganggu aktivitas kerja utama warga (Mahbubi, 2025).

Seluruh rangkaian kegiatan dipusatkan di Desa Pabean, Kecamatan Sedati. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kesesuaian dengan sasaran program, karakteristik masyarakat yang religius, serta aksesibilitas wilayah yang mendukung partisipasi warga. Dengan perencanaan waktu dan lokasi yang terintegrasi, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya mengoptimalkan kegiatan ini untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus menumbuhkan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat Pabean. Pelaksanaan kegiatan sosial di tingkat wilayah yang terencana dengan baik terbukti memberikan kontribusi langsung dalam pemenuhan pangan warga (Rodiyah *et al.*, 2026).

Partisipan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas berbagai unsur yang saling berkolaborasi. Keterlibatan multipihak merupakan elemen penting dalam penguatan program berbasis pemberdayaan warga karena partisipasi aktif masyarakat akan meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Mulyana, 2019). Dalam kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya di Desa Pabean ini, partisipan berjumlah 20 orang dengan komposisi beragam, terdiri atas anak-anak dan orang dewasa. Warga Desa Pabean menjadi penerima manfaat sekaligus bagian dari sistem sosial yang diperkuat. Di samping itu, perangkat desa serta tokoh masyarakat Desa Pabean turut memberikan dukungan melalui fasilitasi kegiatan dan penguatan legitimasi sosial. Kolaborasi multipihak ini tidak hanya bertujuan mendistribusikan takjil, tetapi juga menjadi media untuk memperkuat solidaritas sosial melalui pendekatan pemberdayaan yang partisipatif (Mahbubi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahap implementasi yang merealisasikan program secara langsung di lapangan sebagai bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan *Gerakan Berbagi Takjil* ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2026, mulai pukul 17.00 WIB hingga 18.00 WIB, dengan lokasi terpusat di Desa

Pabean, Kecamatan Sedati. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan bahan baku, proses memasak bersama warga, pengemasan takjil, hingga pendistribusian kepada masyarakat di sekitar lokasi.

Sebanyak 20 partisipan terlibat aktif dalam agenda ini, mencerminkan sinergi lintas generasi dalam kegiatan sosial berbasis masyarakat. Sumber daya yang dimanfaatkan mencakup bahan makanan, peralatan memasak, perlengkapan kemasan, serta dukungan fasilitas lingkungan setempat yang menunjang kelancaran alur kerja. Upaya mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam mengelola dan mendokumentasikan kegiatan secara sistematis menjadi bagian penting dalam menjaga akuntabilitas program pengabdian, sebab pengelolaan yang terstruktur berdampak langsung pada efektivitas capaian sosial yang diharapkan (Mulyono, 2018). Transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan pelaksanaan kegiatan sosial merupakan faktor utama agar program berjalan selaras dengan tujuan yang telah direncanakan (Rojak & Issalillah, 2022).



Gambar 1. Proses Packing Takjil

Lampiran foto tersebut mendokumentasikan tahap awal persiapan kegiatan “Gerakan Berbagi Takjil” yang dilakukan oleh tim pelaksana, yang ditunjukkan dengan tersedianya dua jenis jajanan pasar serta air mineral kemasan gelas yang masih tersusun rapi dalam kardus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tim pelaksana telah melakukan perencanaan logistik secara sistematis dan terorganisasi guna menjamin ketersediaan konsumsi yang layak, higienis, dan mudah didistribusikan kepada masyarakat penerima manfaat. Pemilihan jenis makanan yang praktis dan siap saji mencerminkan pertimbangan efisiensi waktu, kemudahan konsumsi saat berbuka puasa, serta ketertiban dalam proses pembagian. Dalam perspektif manajemen pengabdian kepada masyarakat, perencanaan distribusi bantuan sosial yang matang menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas dan ketepatan sasaran program (Suharto, 2014). Penyaluran bantuan secara tepat sasaran dapat mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat yang membutuhkan (Mufaizah *et al.*, 2026).

Tahap pengemasan takjil menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program berbagi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Setiap makanan dikemas dengan memperhatikan aspek kebersihan, kerapian, dan keseragaman isi paket agar distribusi dapat berlangsung secara tertib, efektif, dan adil. Tahapan ini tidak hanya bertujuan menjaga mutu makanan hingga diterima oleh masyarakat, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial tim pelaksana dalam memberikan pelayanan yang setara kepada seluruh penerima manfaat. Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program berbagi takjil Ramadan kepada masyarakat Pabean, Sedati, kegiatan teknis seperti pengemasan memiliki nilai edukatif dan simbolik karena merepresentasikan kepedulian, profesionalitas, serta penghormatan terhadap masyarakat sebagai mitra pengabdian (Wahyuni & Prasetyo, 2022).



Gambar 2. Pembagian Takjil dan Brosur

Dokumentasi tersebut menampilkan tahap akhir persiapan sebelum proses distribusi dilaksanakan, yaitu ketika seluruh paket takjil yang telah selesai dikemas disusun secara rapi dan dilengkapi dengan brosur Universitas Sunan Giri sebagai identitas institusi penyelenggara kegiatan. Proses ini menunjukkan adanya integrasi antara aktivitas sosial dan fungsi edukatif perguruan tinggi dalam mengimplementasikan Tri Dharma, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat. Penataan paket yang sistematis mencerminkan kesiapan logistik sekaligus profesionalitas tim dalam memastikan kegiatan berjalan tertib dan terorganisasi. Penyertaan brosur universitas Sunan Giri tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi sarana komunikasi institusional untuk memperkenalkan peran perguruan tinggi dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Perspektif pengabdian berbasis komunitas, aktivitas kolektif seperti ini merepresentasikan kerja sama yang sarat dengan nilai solidaritas dan tanggung jawab sosial (Lestari, 2020).



Gambar 3. Pembagian Takjil kepada Masyarakat Pabean

Pelaksanaan distribusi takjil kepada masyarakat Desa Pabean, Kecamatan Sedati merupakan fase operasional yang merepresentasikan aktualisasi nilai pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan menjangkau warga di sekitar lokasi pembagian sehingga tercipta interaksi sosial yang dialogis, komunikatif, dan partisipatif. Penerapan komunikasi yang jelas serta terbuka menyebabkan penyampaian informasi dan tujuan kegiatan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat luas (Darmawan *et al.*, 2018). Secara substantif, pembagian takjil tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi saat berbuka puasa, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kohesi sosial dan solidaritas antaranggota masyarakat. Menurut Hidayah *et al.* (2026), kegiatan pembagian bantuan secara rutin menjadi langkah nyata yang sangat membantu dalam pemenuhan pangan bagi yang membutuhkan. Dalam perspektif implementasi program pengabdian, aktivitas berbasis filantropi seperti ini dipahami sebagai medium strategis untuk membangun kedekatan institusional sekaligus menanamkan nilai empati, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial (Wahyuni & Prasetyo, 2022). Menurut Mardikaningsih dan Hariani (2021), manfaat dalam jangka panjang sebuah kegiatan dapat tercapai melalui keseimbangan dalam pemenuhan bahan pangan serta penguatan nilai sosial di lingkungan setempat.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat merupakan indikator empiris yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan “Gerakan Berbagi Takjil” pada 21 Februari 2026 di Desa Pabean, Kecamatan Sedati, capaian kegiatan dapat dianalisis melalui beberapa dimensi utama. Pertama, keberhasilan dalam memproduksi dan mendistribusikan sebanyak 20 paket takjil kepada masyarakat sekitar mencerminkan optimalisasi sumber daya serta efektivitas koordinasi tim dalam merealisasikan program secara terstruktur. Kualitas sumber daya manusia dalam mengelola kegiatan di lapangan sangat menentukan ketepatan pencapaian sasaran (Darmawan *et al.*, 2020). Menurut Darmawan (2013), manajemen kelompok yang solid menjadi aspek penting guna menjamin

kelancaran pelaksanaan kegiatan kerja di lapangan. Distribusi tersebut tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan berbuka puasa masyarakat, tetapi juga menjadi wujud nyata implementasi nilai kepedulian sosial di lingkungan komunitas. Menurut Mardikaningsih *et al.* (2022), pembagian bantuan secara berkelanjutan terbukti mampu meringankan beban ekonomi harian bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan.

Kedua, partisipasi aktif sebanyak 20 orang yang terdiri atas anak-anak dan orang dewasa menunjukkan adanya keterlibatan lintas generasi yang bersifat inklusif. Partisipasi aktif masyarakat menggambarkan kepedulian sosial yang kuat guna mendorong perkembangan lingkungan setempat (Rojak *et al.*, 2021). Keterlibatan anak-anak dalam proses pengemasan takjil berkontribusi pada pembentukan karakter berbasis nilai empati dan solidaritas sejak dini. Kegiatan penguatan nilai-nilai sosial-keagamaan melalui pembinaan memiliki peran penting guna membentuk karakter masyarakat yang memiliki moral tinggi (Nuraini *et al.*, 2024). Sementara itu, keterlibatan orang dewasa pada tahapan produksi maupun distribusi mencerminkan adanya pembagian tugas yang terstruktur, kolaboratif, dan saling mendukung. Sinergi tersebut memperkuat interaksi sosial serta membangun kohesi sosial di lingkungan masyarakat.

Ketiga, umpan balik positif yang diterima dari masyarakat penerima takjil mengindikasikan bahwa kegiatan ini dipersepsikan sebagai bentuk kepedulian sosial yang relevan dan bermanfaat. Interaksi yang terjalin selama proses pembagian turut mempererat hubungan antarmasyarakat serta memperkuat modal sosial di Desa Pabean. Secara keseluruhan, hasil kegiatan yang terdokumentasi secara sistematis menunjukkan bahwa aktivitas berbagi yang sederhana namun terencana dapat menjadi instrumen efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif serta memperkuat solidaritas sosial di Desa Pabean, Kecamatan Sedati.

Analisis dan interpretasi hasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahap refleksi yang bertujuan mengevaluasi efektivitas program berdasarkan data empiris yang diperoleh selama pelaksanaan. Data tersebut, seperti respons masyarakat penerima manfaat, tingkat partisipasi warga, serta dinamika keterlibatan lintas usia dalam kegiatan berbagi takjil di Desa Pabean, Kecamatan Sedati, dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola keberhasilan dan tantangan yang muncul. Proses interpretasi dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dengan mengaitkan temuan lapangan pada tujuan program, yaitu menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat solidaritas warga sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dapat mengevaluasi sejauh mana sasaran program telah tercapai sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi hasil kegiatan. Evaluasi terhadap kepuasan penerima merupakan aspek penting untuk

meningkatkan kualitas kegiatan kemasyarakatan (Darmawan *et al.*, 2022).

Analisis yang komprehensif memungkinkan perumusan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pengabdian di masa mendatang, sejalan dengan prinsip evaluasi program berbasis pemberdayaan masyarakat (Mulyono, 2019). Identifikasi terhadap berbagai kendala penting dilakukan sebagai bagian dari proses refleksi, sehingga mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dapat merumuskan strategi mitigasi yang lebih adaptif dan partisipatif pada kegiatan selanjutnya. Upaya seperti penyusunan perencanaan teknis yang lebih rinci, pembagian peran yang proporsional, serta peningkatan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat menjadi solusi strategis untuk meminimalkan hambatan serupa di masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Suryadi, 2021).

Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan program memberikan perubahan positif kepada masyarakat sasaran. Dalam kegiatan berbagi takjil di Desa Pabean, Sedati, dampak yang muncul tidak hanya bersifat material melalui distribusi paket takjil, tetapi juga bersifat sosial dan edukatif. Program yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini berkontribusi pada penguatan nilai kepedulian sosial, peningkatan partisipasi warga, serta pembentukan karakter berbasis empati, khususnya bagi partisipan anak-anak dan pemuda yang terlibat secara langsung. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan berbasis partisipatif memiliki peran strategis guna menguatkan ketahanan sosial serta ekonomi lokal (Wibowo *et al.*, 2025). Selain itu, interaksi yang terbangun sejak tahap persiapan hingga distribusi turut mendorong terbentuknya kohesi sosial serta mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Dampak tersebut sejalan dengan konsep pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan dan pembangunan sosial secara berkelanjutan (Suharto, 2020).

Berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pengabdian merupakan bagian dari dinamika implementasi program sosial berbasis kemasyarakatan. Dalam pelaksanaan program berbagi takjil di Desa Pabean, Kecamatan Sedati, hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu menjelang berbuka puasa, serta perbedaan tingkat pengalaman partisipan dalam mengkoordinasikan kegiatan di lapangan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi cuaca yang kurang mendukung, hambatan teknis selama proses distribusi, serta dinamika partisipasi warga yang memengaruhi kelancaran kegiatan. Koordinasi antarpihak, termasuk pembagian

tugas yang efektif dan komunikasi internal tim, menjadi faktor krusial yang terus diperbaiki oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya agar pelaksanaan program berjalan tertib dan terorganisasi dengan baik.

PENUTUP

Pelaksanaan gerakan berbagi takjil di Desa Pabean, Kecamatan Sedati, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya berhasil memperkuat kepedulian sosial melalui partisipasi aktif warga lintas generasi. Keterlibatan anak-anak dan orang dewasa dalam seluruh tahapan kegiatan mencerminkan tumbuhnya nilai empati, solidaritas, dan semangat berbagi melalui pengalaman bersama. Keberhasilan pendistribusian 20 paket takjil yang dikelola oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan manfaat langsung kepada warga sekaligus mempererat hubungan sosial dan tali silaturahmi. Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik sebagai bentuk nyata kepedulian sosial yang mampu memperkuat kohesi dan budaya gotong royong di lingkungan setempat. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan implikasi yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak berkelanjutan. Selain membantu memenuhi kebutuhan berbuka puasa, kegiatan ini menjadi media pembelajaran karakter bagi anak-anak dan sarana memperkuat tanggung jawab sosial bagi seluruh partisipan. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kolektif bersama mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya turut meningkatkan rasa saling percaya, kerja sama, dan kebersamaan. Selain itu, optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial menunjukkan bahwa tempat ibadah dapat berperan sebagai ruang pemberdayaan masyarakat yang mendukung penguatan nilai kepedulian dan solidaritas sosial.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pada masa mendatang, program serupa perlu dirancang secara lebih sistematis melalui perluasan jangkauan penerima manfaat, peningkatan kapasitas produksi takjil, serta penguatan kemitraan antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, pemerintah desa, organisasi kemasyarakatan, dan berbagai pemangku kepentingan. Koordinasi, dokumentasi, serta evaluasi kegiatan juga perlu ditingkatkan secara berkala agar pelaksanaan program lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan. Selain itu, gerakan berbagi takjil ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan tahunan pada bulan Ramadan, tetapi dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk pengabdian berkelanjutan yang mampu menanamkan nilai kepedulian sosial, memperkuat kohesi masyarakat, dan memberikan manfaat nyata bagi warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). *Participatory Action Research (PAR): Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Edisi ke-1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Anwar, S., Saniya, S. N., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Subiyono, S. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberian Sembako dan Makanan Siap Saji Warga Desa Kepuhkiriman, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 481-492.
- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial sebagai Wujud Kepedulian Bersama melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A. R. A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2022). BPJS Patients' Satisfaction Analysis towards Service Quality of Public Health Centers in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A. R., Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.

- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–66.
- Lestari, S. (2020). Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Nilai Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–156.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan! Global Aksara Pers.*
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=15933409815199259935&hl=en&oi=scholar>
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance Between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.
- Mulyana, D. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(1), 45–56.
- Mulyono, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 123–134.
- Mulyono, D. (2019). Evaluasi Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pemberdayaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 115–128.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.

- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (1st ed.). Simon & Schuster, New York.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial melalui Program Berbagi Sembako dan Makanan bagi Warga Kurang Mampu di Kepuhkiriman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota serta Implikasi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Edisi ke-2). Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Sofyan, I. (2020). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Penguatan Peran Sosial Kampus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–52.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-25). Alfabeta, Bandung.
- Suharto, E. (2020). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Edisi ke-5). PT Refika Aditama, Bandung.
- Suryadi, A. (2021). Manajemen Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Partisipasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Sosial*, 3(1), 45–58.
- Syardiansah, S. (2019). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 12–20.

- Wahyuni, S., & Prasetyo, D. (2022). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui Program Berbagi Takjil Ramadan kepada Masyarakat Pabean, Sedati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 45–53.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.